

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG RESIKO KECELAKAAN KERJA DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKEJA PROYEK NORTH LAND ANCOL RESIDENCE PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk

Lisa Puspita¹, IdrusJus'at², Ricky Marojahan³
^{1,2,3}Fikes, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
lisapuspita93@yahoo.com

Abstrak

Persepsi pekerja tentang tinggi atau tidaknya resiko yang mereka hadapi akan mempengaruhi perilaku mereka untuk patuh menggunakan alat pelindung diri. Tujuan penelitian mengetahui hubungan persepsi tentang resiko kecelakaan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi Proyek North Land Ancol Residence PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. Metode penelitian dilakukan dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja konstruksi Proyek North Land Ancol Residence dari subkontraktor DUSASPUN sejumlah 100 orang, didapat sampel sebanyak 80 pekerja dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Didapatkan hasil persentase terbesar karakteristik responden adalah usia < 29 tahun (40%), pendidikan SMP (35%), lama kerja 2 tahun keatas (76.2%), pernah mengikuti pelatihan (55%), belum pernah mengalami kecelakaan kerja (68%). Responden yang dikatakan patuh menggunakan APD (83.7%), berpersepsi pekerjaannya beresiko (82.6%). Ada hubungan persepsi resiko kecelakaan dan kepatuhan penggunaan APD ($p=0.008$). Dapat disimpulkan bahwa persepsi pekerja konstruksi Proyek North Land Ancol Residence tentang resiko kecelakaan kerja berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Kata Kunci : persepsi, resiko, kepatuhan, alat pelindung diri

Pendahuluan

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Perkembangan industri yang pesat ini diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya alih teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung berjalannya

proses produksi. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (Novianto, 2010).

Laporan ILO tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1.200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4 persen dari pendapatan perkapita tiap negara (Menakertrans, 2011).

Salah satu cara pengendalian resiko kecelakaan adalah dengan menggunakan

alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan didefinisikan suka menurut perintah, taat kepada perintah aturan, berdisiplin, sifat patuh, ketaatan. Kepatuhan merupakan ketaatan pada perintah, aturan, dan disiplin.

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dapat diartikan sebagai ketaatan dan kedisiplinan dalam menggunakan alat keselamatan yang melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Risiko dapat didefinisikan sebagai kejadian yang tidak tentu yang dapat mengakibatkan suatu kerugian (Redja, 2003). Menurut Supriyadi (2005), risiko yaitu seberapa besar kemungkinan suatu bahan atau material, proses atau kondisi untuk menimbulkan kerusakan atau kerugian dan kesakitan.

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, dimana dalam peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, terlebih lagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, atau dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. (Suma'mur 2009)

Angka kecelakaan di Indonesia memang paling banyak berada di sektor Industri Jasa Konstruksi. Data tahun 2011

kecelakaan kerja terbanyak tetap dari sektor Jasa Konstruksi (lebih dari 30%), baru menyusul kemudian dari sektor industri (selain konstruksi) dan baru kemudian di sektor transportasi (dibawah 10%).

PT Jaya Konstruksi adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi pembangunan, salah satu proyeknya adalah proyek pembangunan apartement North Land Ancol Residence yang tidak lepas dari faktor resiko kecelakaan pada pekerjajnya.

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

1. Pengertian kepatuhan

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat patuh dan ketaatan. Jadi kepatuhan adalah sikap patuh atau perilaku taat, mengikuti, dan mematuhi semua kebijakan atau peraturan-peraturan yang berlaku.

2. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Notoatmodjo (2007), kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan yang dibawa sejak kecil
Individu yang sejak kecil sudah terbiasa untuk patuh terhadap suatu aturan akan lebih patuh dibandingkan dengan mereka yang suka melanggar aturan
- b. Motivasi
Tingkat kepatuhan individu yang termotivasi akan lebih lama bertahan daripada individu yang tidak termotivasi.
- c. Percaya diri
Individu yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi akan lebih patuh daripada individu yang kurang percaya diri, karena individu yang memiliki percaya diri tinggi tercermin dari persepsi yang positif terhadap sebuah permasalahan.

d. Lingkungan sekitarnya

Individu yang memiliki dukungan atau interaksi dari lingkungan sekitar termasuk rekan kerja dan supervisornya akan memuatnya lebih patuh dibandingkan bila tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik menuju kedewasaan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh besar terhadap pola berfikir dan pemahaman seseorang terhadap suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan, menerima latihan kerja dan cara menghindari kecelakaan kerja. Tersirat pula tujuan dari intervensi pendidikan adalah memotivasi dan meningkatkan kemampuan karyawan untuk mengambil suatu tindakan yang efektif dalam meningkatkan kondisi kerja.

f. Pengetahuan

Kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan pengetahuan itu sendiri dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, peraturan-peraturan atau kebijakan, sanksi atau hukuman dan pemberian hadiah / *reward*. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kepatuhan seseorang akan sesuatu yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada kepatuhan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

g. Sikap

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor

yang akan membentuk sikap utuh, yaitu kepercayaan ide dan konsep suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama akan membentuk sikap yang utuh.

h. Pelatihan

Pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Mereka harus mengetahui apa yang harus dilakukan atau dikerjakan agar sesuai dengan standar pekerjaan yang ada sehingga menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien.

i. Pengalaman kerja

Lama kerja seseorang berkaitan erat dengan pengalaman kerja. Adanya pengalaman kerja ini merupakan bekal yang sangat baik untuk memperbaiki kinerja seseorang. Dengan demikian semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan maka semakin banyak pengalaman yang dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kinerjanya.

j. Peraturan / Kebijakan

Peraturan atau kebijakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, karena disetiap peraturan atau kebijakan mempunyai batasan-batasan atau aturan tertentu yang harus ditaati dan dipatuhi. Apabila kebijakan atau peraturan itu tidak dipatuhi atau dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Maka dengan adanya sanksi dari peraturan tersebut membuat kepatuhan seseorang akan menjadi lebih baik.

k. Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari proses pengendalian untuk memastikan agar pelaksanaan pelayanan

sesuai dengan standar yang diharapkan.

3. Definisi penggunaan alat pelindung diri

Penggunaan merupakan suatu kegiatan memakai atau menggunakan sesuatu. Penggunaan alat pelindung diri adalah suatu kegiatan atau tindakan memakai, mengenakan atau menggunakan alat pelindung diri, untuk melindungi diri dari segala macam bahaya yang dapat terjadi setiap saat tanpa diduga, juga untuk mencegah terjadinya cacat tubuh karena kecelakaan serta penyakit akibat kerja.

4. Jenis-jenis APD

Menurut Tarwaka (2008), ada berbagai macam Alat Pelindung Diri (APD) yang berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. Berdasarkan fungsinya, ada beberapa macam APD yang digunakan oleh tenaga kerja, antara lain:

a. Alat Pelindung Kepala

Pelindungan kepala terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tusukan, api, air, dan listrik tegangan rendah maupun tinggi. Pelindung kepala dapat pula dikombinasi dengan tutup telinga. Topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Topi harus cukup keras dan kokoh, tetapi tetap ringan. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk keperluan ini

b. Alat Pelindung pernafasan (*Respiratory Protection*)

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau

udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan.

c. Alat Pelindung Telinga

Dalam banyak industri, terdapat mesin-mesin yang bersuara keras sehingga mengganggu pendengaran, oleh karena itu telinga harus dilindungi. Ada dua jenis pelindung telinga yakni, sumbat telinga (*ear plug*) dan tutup telinga (*ear muff*)

d. Alat Pelindung Kaki

Sepatu dipakai untuk melindungi kaki dari kemungkinan tertimpa benda benda berat, terkena logam cair, dan terkena benda tajam

e. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan dipakai sebagai pelindung kulit tangan dalam menangani zat-zat korosif terhadap kulit (asam sulfat, asam klorida), zat-zat beracun yang dapat teradsorpsi lewat kulit (sianida, benzena) dan bahan atau pekerjaan pada suhu tinggi. Alat pelindung tangan yang berupa sarung tangan ini harus diberikan kepada tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan, antara lain syaratnya adalah bebasnya bergerak jari dan tangan.

f. Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung sebagai alat pelindung diri dapat melindungi tubuh tenaga kerja dari pengaruh panas, radiasi ion, dan cairan bahan kimia. Pakaian pelindung dapat berbentuk *appron* yang menutupi sebagian dari tubuh yaitu dari dada sampai lutut dan *overall* yang menutupi seluruh tubuh.

Persepsi resiko kecelakaan kerja

1. Pengertian persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang

memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2005)

2. Pengertian resiko kecelakaan kerja

Resiko kecelakaan kerja adalah kemungkinan terjadinya kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dalam hubungan kerja atau sedang melakukan pekerjaan disuatu tempat kerja.

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja

Menurut suardi (2005) penyebab kecelakaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Penyebab langsung

Termasuk tindakan yang tidak aman (unsafe acts) dan kondisi yang tidak aman (unsafe condition). Tindakan yang tidak aman /berbahaya (unsafe acts) yaitu tindakan berbahaya dari manusia yang dapat terjadi antara lain karena :

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaksana
2. Cacat tubuh yang tidak kentara (bodily defect)
3. Keletihan dan kelemahan daya tahan tubuh
4. Sikap dan perilaku kerja yang tidak baik

Kondisi berbahaya (unsafe condition) adalah kondisi yang tidak aman yang dapat disebabkan oleh :

1. Mesin, peralatan, bahan, dan lain-lain
2. Lingkungan kerja
3. Proses kerja

Penyebab tidak langsung adalah penyebab yang mendukung terjadinya kecelakaan, termasuk kondisi fisik dan mental pekerja serta kebijakan manajemen. Kebijakan manajemen menyangkut kurang adanya kesadaran dan pengetahuan top management terhadap pentingnya peran k3 seperti:

1. Kurangnya perhatian manajemen menyangkut K3 ditempat kerja

2. Organisasi yang buruk dan tidak adanya tanggung jawab dan wewenang yang jelas

3. Sistem dan prosedur kerja yang lemah (kurang tegas dalam penerapannya)

4. Tidak adanya standar atau kode k3 yang dapat diandalkan

5. Prosedur pencatatan dan pelaporan kecelakaan yang kurang baik

Upaya Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja

Sesuai dengan persyaratan Permenaker 05/men/1996, pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilakukan dengan hirarki pengendalian risiko, yaitu (Supriyadi, 2005):

1. Pengendalian Teknis atau Rekayasa (Engineering Control)

Merupakan usaha menurunkan tingkat risiko yang terfokus pada rekayasa mesin, seperti modifikasi alat, cara kerja mesin dan komponen mesin. Contoh pengendalian teknik atau rekayasa yaitu:

a. Eliminasi

Merupakan metode pengendalian dengan cara menghilangkan bahaya dari tempat kerja, umumnya diterapkan pada material, proses dan kadang-kadang pada teknologi.

b. Substitusi

Merupakan usaha menurunkan tingkat risiko dengan mengganti beberapa potensial hazard (material dan proses) dengan sumber lain yang memiliki potensial bahaya yang lebih kecil.

c. Minimisasi

Merupakan usaha menurunkan tingkat risiko dengan mengurangi jumlah bahan berbahaya yang digunakan, disimpan dan mengurangi jumlah bahan berbahaya yang disimpan.

d. Isolasi

Merupakan usaha untuk memindahkan sumber pajanan bahaya

dari lingkungan pekerja dengan menempatkannya pada tempat lain.

2. Pengendalian Administratif (Administrative Control)

Merupakan usaha menurunkan tingkat risiko yang lebih mengutamakan pengendalian pada manajemen seperti:

Pembangunan kesadaran dan motivasi yang meliputi sistem bonus insentif, penghargaan dan motivasi diri. Pendidikan dan pelatihan. Evaluasi melalui internal maupun eksternal. Membuat Standard Operating Procedure (SOP) yang baik untuk setiap pekerjaan yang ada. Memberikan atau melampirkan data keselamatan untuk setiap jenis pekerjaan yang menggunakan bahaya kimia. Mengadakan pengecekan kesehatan sebelum bekerja, berkala maupun khusus. Pengaturan jadwal kerja atau shift kerja

3. Alat Pelindung Diri (Personal Protective Equipment)

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja. Namun terkadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat-alat pelindung diri (personal protective devices). Alat-alat demikian harus memenuhi persyaratan :

- Enak dipakai
- Tidak mengganggu kerja
- Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya.

Alat pelindung diri mencakup bagian kepala, mata, muka, tangan dan jari-jari, kaki, alat pernafasan, telinga dan tubuh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif, deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*.

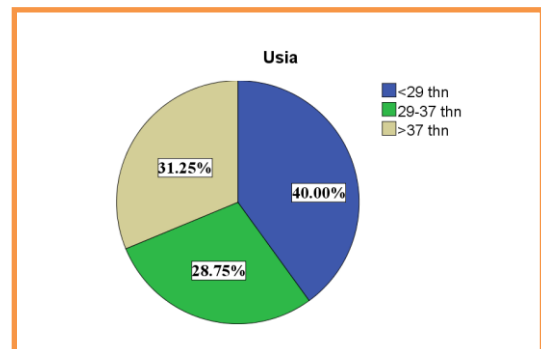
Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi pembangunan Apartemen North Land Ancol Residence dari subkontraktor DUSASPUN sejumlah 100 orang pekerja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah responden sebanyak 80 orang.

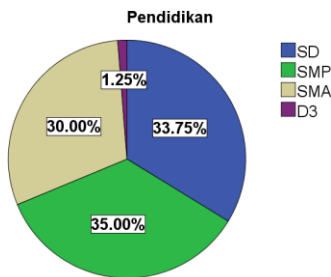
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pekerja konstruksi, proyek NLAR maka didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut.



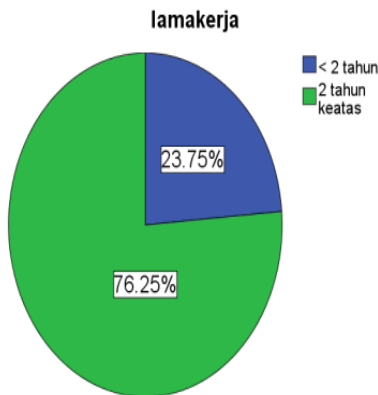
Grafik 1
Persentase Responden Menurut
Kelompok Usia di Proyek North Land
Ancol Residence

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa responden berumur di bawah 29 tahun memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu 32 responden (40%). Sedangkan responden berumur 29-37 tahun memiliki jumlah frekuensi sebanyak 23 orang (28.8%) dan responden berumur diatas 37 tahun memiliki frekuensi sebanyak 25 orang (31.2%).



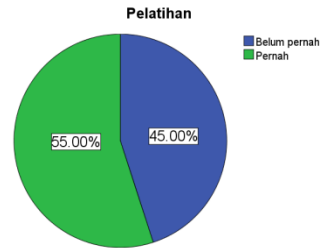
Grafik 2
Persentase Responden Menurut Kelompok Pendidikan di Proyek North Land Ancol Residence

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMP memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu 28 responden (35%). Sedangkan responden dengan pendidikan SD sebanyak 27 orang (33.8%), responden dengan pendidikan SMA sebanyak 24 orang (30%), dan responden dengan pendidikan D3 sebanyak 1 orang (1.2%).



Grafik 3
Persentase Responden Menurut Lama Kerja di Proyek North Land Ancol Residence

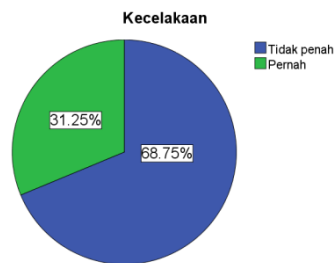
Responden dengan lama kerja dibawah 2 tahun sebanyak 19 orang (23.8%) dan responden dengan lama kerja diatas 2 tahun sebanyak 61 orang (76.2%).



Grafik 4
Persentase Responden Menurut Pernah Atau Tidaknya Mengikuti Pelatihan di Proyek North Land Ancol Residence

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan K3 di Proyek North Land Ancol Residence memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu 44 responden (55%). Sedangkan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan K3 sebanyak 36 orang (45%).

Sedangkan dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa responden yang belum pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu 55 responden (68.8%) dan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 25 orang (31.2%).



Grafik 5
Persentase Responden Menurut Pernah Atau Tidaknya Mengalami Kecelakaan Kerja di Proyek North Land Ancol Residence

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat patuh dan ketaatan. Jadi kepatu-

han adalah sikap patuh atau perilaku taat, mengikuti, dan mematuhi semua kebijakan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri adalah perilaku seseorang untuk melindungi dirinya dari kemungkinan bahaya kecelakaan kerja dengan selalu taat menggunakan alat pelindung diri sebagaimana mestinya di tempat kerja.

Menurut tabel hasil distribusi frekuensi skor kuesioner variabel kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dari 80 responden yang diteliti sebanyak 67 orang memiliki skor yang cukup tinggi (5-8 point) dan 13 orang memiliki skor yang rendah (1-4 point), hasil tersebut didapatkan berdasarkan pengukuran menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Semakin tinggi skor yang didapatkan dapat diartikan bahwa semakin baik pula kepatuhan responden tersebut dalam penggunaan alat pelindung diri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan sebanyak 67 orang atau 83.7% pekerja konstruksi Proyek North Land Ancol Residence memiliki kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang baik.

Kepatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain peraturan atau kebijakan, pengetahuan, dan pelatihan (Notoatmodjo, 2007). Pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Mereka harus mengetahui apa yang harus dilakukan atau dikerjakan agar sesuai dengan standar pekerjaan yang ada sehingga menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien (Notoatmodjo, 2007). Dari 80 responden yang diteliti diketahui bahwa 44 orang (55%) pernah mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengetahuan responden juga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Kepatuhan seseorang akan sesuatu yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada kepatuhan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Walgitto, 2004). Untuk memberikan

pengetahuan yang cukup kepada para pekerja konstruksi, pihak Proyek North Land Ancol Residence melalui bagian keselamatan dan kesehatan kerja mengadakan *safety briefing* setiap pagi sebelum jam kerja dimulai, dalam kegiatan ini para pekerja diberikan informasi seputar pekerjaan yang akan mereka lakukan, bahaya yang akan mereka hadapi, dan alat pelindung apa saja yang wajib digunakan.

Selanjutnya kepatuhan juga dipengaruhi oleh kebijakan atau peraturan. Peraturan atau kebijakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, karena disetiap peraturan atau kebijakan mempunyai batasan-batasan atau aturan tertentu yang harus ditaati dan dipatuhi. Apabila kebijakan atau peraturan itu tidak dipatuhi atau dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Maka dengan adanya sanksi dari peraturan tersebut membuat kepatuhan seseorang akan menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2007). Pihak K3 Proyek North Land Ancol Residence memberlakukan kebijakan atau peraturan mengenai kewajiban menggunakan alat pelindung diri sesuai pekerjaan yang dilakukan.

Persepsi Resiko Kecelakaan Kerja

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2005)

Menurut tabel hasil distribusi frekuensi skor kuesioner variabel persepsi tentang resiko kecelakaan kerja dari 80 responden yang diteliti sebanyak 66 orang memiliki skor yang cukup tinggi (7-12 point) dan 14 orang memiliki skor yang rendah (1-6 point), hasil tersebut didapatkan berdasarkan pengukuran menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan. Semakin tinggi skor yang

didapatkan dapat diartikan bahwa responden tersebut berpersepsi bahwa semakin tinggi resiko kecelakaan kerja yang dihadapinya di tempat kerja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan sebanyak 66 orang atau 82.6% pekerja konstruksi Proyek North Land Ancol Residence berpersepsi bahwa pekerjaan mereka rentan akan resiko kecelakaan kerja.

Menurut Robbins (2003), persepsi yang dimiliki dapat mempengaruhi tindakan seseorang, jika teori tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa mayoritas para pekerja konstruksi menyadari akan resiko yang akan mereka hadapi dan hal itu mempegaruhi perilaku mereka dalam rangka melindungi diri dari resiko dengan patuh menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan sesuai dengan pekerjaan mereka.

Hubungan Persepsi Resiko Kecelakaan Kerja dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan persepsi tentang resiko kecelakaan sebagai variabel independen dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sebagai variabel dependen.

Pada tabel hasil uji statistik menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan alpha 0,05 untuk variabel persepsi tentang resiko kecelakaan kerja dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri didapatkan nilai p value $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,69 > t_{tabel} = 1,98$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan signifikan antara persepsi tentang resiko kecelakaan kerja dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi Proyek North Land Ancol Residence PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. Nilai r hitung yang positif menunjukkan arah hubungan yang sama artinya semakin pekerja tersebut memiliki persepsi bahwa

pekerjaannya beresiko maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Kesimpulan

Hasil penelitian persepsi tentang resiko kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek North Land Ancol Residence dari 80 responden yang diteliti diteliti sebanyak 66 orang memiliki skor yang cukup tinggi (7-12 point) dan 14 orang memiliki skor yang rendah (1-6 point), semakin tinggi skor yang didapatkan dapat diartikan bahwa responden tersebut berpersepsi bahwa semakin tinggi resiko kecelakaan kerja yang dihadapinya di tempat kerja.

Hasil penelitian kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pekerja konstruksi proyek North Land Ancol Residence dari 80 responden yang diteliti sebanyak 67 orang memiliki skor yang cukup tinggi (5-8 point) dan 13 orang memiliki skor yang rendah (1-4 point), semakin tinggi skor yang didapatkan dapat diartikan bahwa semakin baik pula kepatuhan responden tersebut dalam penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan antara persepsi tentang resiko kecelakaan kerja dan kaptuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi proyek North Land Ancol Residence adalah signifikan dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan persepsi tentang resiko kecelakaan kerja dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Daftar Pustaka

- Anizar, "Tehnik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009
- Depnaker RI, "Keputusan Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor: KEP.723/BW/2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tata Cara Pengajuan,

- Penilaian dan Pemberian Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award)", Departemen Tenaga Kerja RI, Jakarta, 2000
- Gempur, Santoso, "Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja", Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2004
- Ihmed, Somad, "Tehnik Efektif dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja", Dian Rakyat, Jakarta, 2013
- Kurniawidjaja, L., M., "Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja", UI Press, Jakarta, 2011
- Menakertrans, "Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Belum Memadai", 2011. <<http://www.metrotvnews.com>> . Diakses pada tanggal 8 Mei 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo, "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku", Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- _____, "Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)", Cetakan Kedua, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Novianto, Farid, "Analisis Kecelakaan dan Kesehatan Kerja dan Upaya Pencegahannya di Bagian Flooring dengan Pendekatan Risk Assesment PT. Dharma Satya Nusantara Surabaya", Fakultas Teknologi Industri. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur, 2010
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan
- Ramli S., "System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja", Dian Rakyat, Jakarta, 2010
- _____, "Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perspektif K3", Jakarta, Dian Rakyat, 2010
- Redja, George E., "Principle of Management an insurance", Eight edition, Person Education Inc., 2003
- Robbins, Stephen, "Perilaku organisasi", PT. Indeks Kelompok Media, Jakarta, 2003
- Siahaan, H., "Manajemen Risiko pada Perusahaan & Birokrasi", PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009
- Sobur, Alex, "Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah", CV. Pustaka Setia, Bandung, 2003
- Suardi, R., "Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja", PPM, Jakarta, 2007
- _____, "*Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*", Penerbit PPM, Jakarta, 2005
- Suma'mur, "Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja", PT Sagung Seto, Jakarta, 2009
- Supriyadi, Gemilar SP, "Penilaian Resiko Kecelakaan pada Kegiatan di Bagian Pengantongan PT Semen Cibinong Tbk Bogor", Skripsi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2005

- Thoha, Miftah, “*Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*”, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
Edisi I, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Walgito, Bimo, “*Pengantar Psikologi Umum*”, Edisi IV, Andi, Yogyakarta, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”,